



# Analisis Faktor Penyebab tidak Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur (BOR) di RS Baladhika Husada Jember

Bella Imania Putri\*, Efri Tri Ardianto, Indah Muflihatin, Erna Selviyanti

Manajemen Informasi Kesehatan, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

\*Correspondence: Bella Imania Putri

Email: [bellaimania18@gmail.com](mailto:bellaimania18@gmail.com)

Received: 06-09-2024

Accepted: 14-11-2024

Published: 28-02-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penggunaan tempat tidur di RS Baladhika Husada Jember belum mencapai efisien dilihat dari nilai BOR pada tahun 2019-2021 yang semakin menurun. Kondisi ini berdampak pada kualitas pelayanan rumah sakit seperti tenaga kesehatan yang tidak memenuhi standar dan fasilitas rumah sakit yang masih kurang mengakibatkan ketidakpuasan pasien, serta kegiatan promosi yang tidak maksimal berdampak pada ketidakefisienan pelayanan kesehatan dikarenakan banyak masyarakat yang kurang tahu terkait rumah sakit dan fasilitas apa saja yang diberikan oleh rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal dan eksternal penyebab tidak efisiennya pemakaian tempat tidur di RS Baladhika Husada Jember tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Subjek penelitian adalah perawat dan pasien. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat faktor internal dan eksternal penyebab ketidakefisienan penggunaan tempat tidur (BOR) di RS Baladhika Husada Jember. Faktor internal adalah jumlah tenaga medis khususnya perawat yang tidak sesuai dengan standart yang

telah ditetapkan, kurangnya alat pemeriksaan penunjang seperti CT Scan dan Lab PA, serta promosi yang dilakukan belum dapat meningkatkan jumlah kunjungan di rumah sakit. Sedangkan faktor eksternal adanya wabah (pandemi covid-19) yang sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pasien. Saran dari peneliti yaitu perlu melakukan penambahan tenaga kesehatan khususnya perawat, melakukan pengadaan terkait alat pemeriksaan penunjang yang kurang, dan memaksimalkan promosi rumah sakit.

**Katakunci:** BOR, Efisiensi, Faktor Penyebab, Penggunaan Tempat Tidur

## Pendahuluan

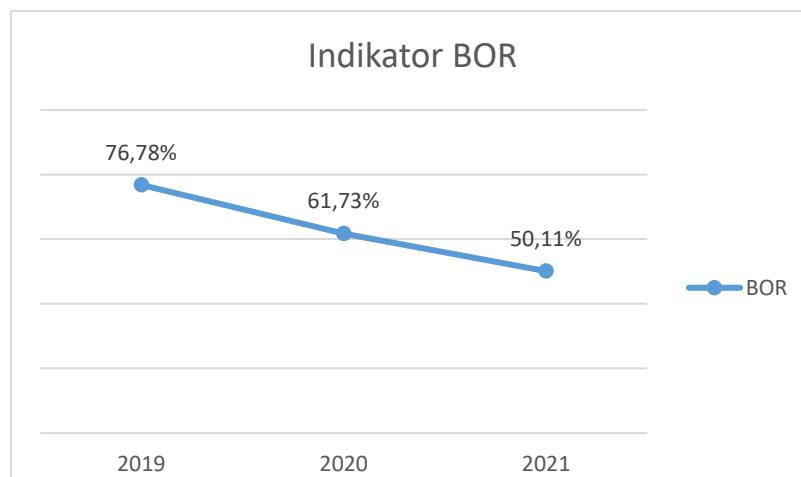
Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif [1]. Bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Oleh karena itu, salah satu upaya kuratif dan rehabilitatif adalah dengan diselenggarakannya Pelayanan Rawat Inap.

Pelayanan Rawat Inap berpengaruh terhadap tingkat efisiensi suatu rumah sakit yang bertujuan untuk menyembuhkan keadaan pasien dari yang sakit hingga sembuh. Sedangkan Unit Rawat Inap (URI) memiliki peran penting bagi rumah sakit, karena hampir seluruh pendapatan yang di terima oleh rumah sakit adalah dari pelayanan rawat inap. Pengelolaan efisiensi pelayanan rawat inap memerlukan adanya bagian rekam medis yang dapat membantu tercapainya tertib administrasi [2].

Rekam Medis memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, salah satunya yaitu sebagai bahan untuk membuat statistik rumah sakit. Pengelolaan statistik rumah sakit diawali dengan kegiatan pendataan harian pasien rawat inap, rawat jalan, dan IGD. Data tersebut dapat digunakan untuk menghitung indikator rawat inap, salah satunya adalah dengan melihat efisiensi penggunaan tempat tidur (BOR) di rumah sakit.

Barber Johnson (Standart Internasional) menetapkan beberapa indikator standar ideal yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi pelayanan rawat inap, yaitu nilai BOR sebesar 75% hingga 85%. Semakin tinggi nilai BOR maka semakin efisien mutu pelayanan medis rumah sakit tersebut [3].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh indikator penggunaan tempat tidur (BOR) selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:



**Grafik 1.** Indakator BOR

Sumber: Laporan Kinerja Rawat Inap RS Baladhika Husada Jember

Berdasarkan grafik yang diperoleh dari laporan kinerja rawat inap RS Baladhika Husada Jember, indikator penggunaan tempat tidur (BOR) mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir. Indikator tersebut belum memenuhi nilai standart yang telah ditetapkan oleh Baber Johnson yaitu 75-85%. Jika hal tersebut diabaikan, akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan rumah sakit seperti tenaga kesehatan yang tidak memenuhi standar dan fasilitas rumah sakit yang masih kurang mengakibatkan ketidakpuasan pasien, serta kegiatan promosi yang tidak maksimal berdampak pada ketidakefisienan pelayanan kesehatan dikarenakan banyak masyarakat yang kurang tahu terkait rumah sakit dan fasilitas apa saja yang diberikan oleh rumah sakit. medis maupun ekonomis.

Untuk meningkatkan kualitas rumah sakit dalam hal efisiensi pemanfaatan kapasitas tempat tidur (BOR), perlu diperhatikan beberapa faktor penyebab rendahnya BOR rumah sakit. Faktor penyebab rendahnya BOR berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Harold Koenig [4], Faktor internal meliputi (tenaga kesehatan, fasilitas rumah sakit, dan promosi kesehatan) dan faktor eksternal meliputi (wabah/KLB, dan sosio-kultural).

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dugaan penyebab penyebab tidak efisien penggunaan tempat tidur diakibatkan jumlah pasien yang menurun, sarana prasana yang tidak memadai, dan jumlah tenaga medis yang tidak mencukupi. Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka akan berdampak pada pendapatan rumah sakit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sudra [4] yaitu dampak yang ditimbulkan jika penggunaan tempat tidur (BOR) belum efisien adalah penurunan pendapatan rumah sakit, karena sebagian besar pendapatan yang didapatkan rumah sakit yaitu dari penggunaan tempat tidur atau hari perawatan pasien. Sehingga, rumah sakit yang mengalami indikator BOR rendah harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien, terutama bagi pasien yang sedang dalam rawat inap. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Tidak Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur (BOR) di RS Baladhika Husada Jember".

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini fokus mengkaji tentang faktor penyebab tidak efisiensi penggunaan tempat tidur (BOR) di RS Baladhika Husada dengan menggunakan faktor internal (tenaga kesehatan, fasilitas rumah sakit, dan promosi kesehatan), dan faktor eksternal (wabah/KLB, dan sosiokultural).

### **Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek merupakan informan yang terlibat, yaitu berjumlah 6 (enam) orang diantaranya 4 orang perawat dan 2 orang pasien.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam. Data diambil pada rentang bulan Desember hingga Januari 2023. Lalu dilakukan uji validitas dengan menggunakan triangulasi sumber.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian dengan No. Ethical Clearance sebagai berikut 1064/ PL17.4/ PG/ 2022 dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menjelaskan hasil wawancara, kemudian dilakukannya penyusunan alternatif solusi masalah terkait penyebab tidak efisiensi penggunaan tempat tidur (BOR) di RS Baladhika Husada menggunakan teknik brainstorming.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Menganalisis Faktor Internal Penyebab Tidak Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur (BOR) di RS Baladhika Husada Meliputi Tenaga Kesehatan, Fasilitas Rumah Sakit, dan Promosi Kesehatan**

#### **A. Tenaga Kesehatan**

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa jumlah tenaga kesehatan khususnya perawat yang ada di RS Baladhika Husada Jember yaitu sebanyak 90

perawat yang artinya jumlah tersebut masih belum memenuhi standart yang ditetapkan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 standart perbandingan tenaga keperawatan dan tempat tidur adalah 2:3. Sedangkan jumlah tenaga perawat di pelayanan rawat inap RS Baladhika Jember saat ini sebanyak 90 orang. Dapat disimpulkan untuk jumlah 90 perawat hanya bisa melayani 60 tempat tidur sedangkan jumlah tempat tidur di RS Baladhika Husada yaitu 137 tempat tidur.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan jumlah tenaga perawat yang kurang akan berdampak terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien sehingga pasien merasa kurang puas terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh rumah sakit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian berikut bahwa belum efisiensinya pelayanan rawat inap di RS Ibnu Sina Makassar dikarenakan kurangnya tenaga paramedis sehingga pasien tidak terlayani sepenuhnya [5].

Selain jumlah tenaga, sikap atau perilaku petugas juga dapat mempengaruhi pelayanan, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien dapat diketahui untuk perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien sudah baik seperti halnya perawat sudah ramah, sopan, dan selalu merespon dengan cepat saat pasien membutuhkan bantuan. Petugas yang menyambut pasien dengan sikap dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan pasien dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, secara tidak langsung akan berdampak pada kunjungan dan efisiensi penggunaan tempat tidur.

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan khususnya jumlah perawat yang ada di RS Baladhika Husada tidak memenuhi standart yang ada, sedangkan untuk sikap atau perilaku yang diberikan perawat kepada pasien sudah memuaskan.

Seperti pada penelitian berikut bahwa di RSUD Haji Makassar ketersediaan petugas berpengaruh terhadap penilaian efisiensi penggunaan tempat tidur dalam hal ini terkait dengan perilaku dan etika petugas [6]. Selain itu, penelitian yang sama juga mengemukakan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi nilai BOR adalah faktor manusia dimana jumlah petugas akan berkaitan dengan beban kerja petugas yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap sikap petugas dalam memberikan pelayanan kepada pasien [7].

## **B. Fasilitas Rumah Sakit**

Menurut hasil wawancara dengan petugas, untuk fasilitas RI sudah lengkap diantaranya tempat tidur, AC, kamar mandi, TV, dll. Tetapi masih terdapat beberapa keluhan dari pasien seperti halnya kamar mandi bau dan AC yang kurang dingin. Hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan terhadap pasien yang berdampak pada ketidakefisienan indikator pelayanan kesehatan sehingga pasien tidak merasa puas terhadap fasilitas pelayanan yang diberikan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk fasilitas di rumah sakit yang kurang memadai akibatnya rumah sakit lain dengan fasilitas yang lebih lengkap dan memadai lah yang dipilih

oleh pasien. Hal tersebut dapat berakibat terhadap menurunnya efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit [8].

Selain itu, untuk fasilitas pelayanan penunjang yang dimiliki oleh RS Baladhika Husada Jember belum memenuhi standar kelas C menurut Permenkes (2020) yaitu adanya pelayanan penunjang medis seperti radiologi, laboratorium, CT-Scan, ambulance dan lain-lain. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terdapat alat yang kurang seperti CT Scan dan Lab PA. Hal tersebut dikarenakan rumah sakit belum melakukan pengajuan untuk diadakannya kedua alat tersebut. Seharusnya pengadaan alat medis yang kurang seperti dijelaskan diatas sangat perlu di pertimbangkan karena dapat menyebabkan ketidakefisienan pada indikator pelayanan kesehatan dimana pasien yang berobat dan akan menggunakan alat CT Scan dan pemeriksaan Lab PA harus di rujuk ke rumah sakit lain dikarenakan tidak tersedianya alat pemeriksaan penunjang tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu sarana medis di rumah sakit yang kurang dapat menyebabkan pasien akan di rujuk ke rumah sakit yang memiliki sarana medis yang lebih lengkap. Keterbatasan pelayanan yang tersedia di rumah sakit menjadi pendorong meningkatnya kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Pemeliharaan fasilitas yang masih kurang ini akan berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit. Akibatnya pasien memilih rumah sakit lain dengan sarana medis yang lebih lengkap dan memadai. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi tidak efisiensinya pelayanan kesehatan di rumah sakit [9].

### C. Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara, RS Baladhika Husada telah menerapkan promosi kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan berupa visual dan non visual. Promosi visual melalui media sosial berupa *youtube*, sedangkan promosi non visual dengan cara penyuluhan ke pasien maupun keluarga pasien yang ada di poli.

Kegiatan promosi yang sudah dilakukan oleh rumah sakit tersebut jika dilihat dari jumlah kunjungan yang menurun dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan belum bisa membuat perubahan tingkat efisiensi secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Seha dkk, menyatakan bahwa rendahnya promosi yang dilakukan oleh rumah sakit mengakibatkan rendahnya jumlah kunjungan pasien rawat inap sehingga akan berpengaruh terhadap capaian nilai BOR [10].

Oleh karena itu rumah sakit wajib untuk dapat meningkatkan strategi perencanaan promosi yang tepat. Salah satu bentuk strategi promosi yang dapat digunakan oleh rumah sakit yaitu berupa kegiatan dukungan sosial (Social Support) dimana tujuannya untuk mencari dukungan dari berbagai elemen (tokoh tokoh masyarakat) untuk menjembatani antara pelaksana program kesehatan dengan masyarakat sebagai penerima program kesehatan tersebut [11].

## Menganalisis Faktor Eksternal Penyebab Tidak Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur (BOR) di RS Baladhika Husada Meliputi Wabah/KLB dan Sosio-Kultural

### A. Wabah/KLB

KLB (Kejadian Luar Biasa) adalah meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian dalam kurun waktu tertentu yang dapat mempengaruhi kunjungan pasien di suatu fasilitas kesehatan. Salah satu KLB yang terjadi adalah adanya sebuah penyakit yang menyerang pernafasan bagian dalam dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini diberi nama Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Terjadinya pandemi mengakibatkan jumlah pasien dengan kasus tersebut menjadi lebih banyak dibandingkan dengan pasien biasa hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan informan dimana beberapa ruangan harus dialih fungsikan menjadi kamar isolasi. Di sisi lain, RS Baladhika Husada Jember sebagai rumah sakit rujukan covid, mengakibatkan masyarakat enggan untuk melakukan pengobatan di sana sehingga menyebabkan kunjungan pasien menurun cukup drastis.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pasien enggan melakukan pengobatan dirumah sakit dikarenakan adanya ketakutan tersendiri akibat wabah / KLB menular yaitu covid-19. Hal tersebut berpengaruh pada penurunan kunjungan yang diakibatkan oleh pandemi terhadap capaian nilai BOR yang semakin menurun pada pelayanan rawat inap di RS Baladhika Husada. Menurut hasil penelitian Nur Yuniawati, nilai BOR di RSUD Cirebon Sumber Waras masih belum ideal disebabkan menurunnya jumlah pasien akibat pandemi COVID-19 [12].

### B. Sosio-Kultural

Sosio-kultural yang mempengaruhi efisiensi pelayanan rumah sakit dimana budaya masyarakat yang mendorong atau memotivasi seseorang dalam mendapatkan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa pasien mengenai motivasi dan prioritas rumah sakit yang dipakai dengan menggunakan alat ukur lembar wawancara.

Didapatkan informasi bahwa motivasi pasien A berobat ke RS Baladhika Husada dikarenakan melihat pelayanan yang ada di rumah sakit tersebut saat berkunjung untuk menjenguk keluarganya, selain itu motivasi pasien B berobat ke RS Baladhika Husada dikarenakan pelayanannya yang bagus berdasarkan pemaparan orang lain, sedangkan motivasi pasien C berobat ke RS Baladhika Husada yaitu dikarenakan bisa menggunakan jaminan kesehatan.

Motivasi dan prioritas terhadap rumah sakit dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan tempat tidur, yaitu efisiensi pelayanan rumah sakit pada budaya masyarakat yang mendorong reaksi seseorang dalam mendapatkan atau memanfaatkan pelayanan kesehatan [13]. Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat yaitu dengan menarik keyakinan, kepercayaan, serta memberikan dorongan himbauan bahwasanya pelayanan kesehatan yang berada di rumah sakit mampu memberikan penanganan dan pemulihan yang efektif.

Pelayanan kesehatan yang ada tetapi jika tidak diimbangi dengan motivasi maka akan sedikit pasien yang berobat dan indikator pada pelayanan kesehatan akan menurun [14]. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menjelaskan bahwa faktor penyebab efisiensi pelayanan rawat inap di rumah sakit ialah rendahnya jumlah kunjungan rawat inap. Hal yang menyebabkan rendahnya jumlah kunjungan dikarenakan promosi rumah sakit yang minim [15].

### Menyusun Alternatif Solusi Masalah Terkait Faktor Penyebab Tidak Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur (BOR) di RS Baladhika Husada

Setelah dilakukan proses wawancara, kemudian dilakukan pemecahan masalah terhadap permasalahan diatas, melalui diskusi brainstorming. Dari hasil diskusi didapatkan upaya perbaikan terhadap masalah yang ada dan disepakati oleh semua peserta diskusi sebelumnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Faktor Internal**

| NO | Masalah             | Solusi  |
|----|---------------------|---|
| 1. | Tenaga Kesehatan    | Dilakukan pengadaan atau perekrutan sumber daya manusia yang kurang khususnya perawat. Peningkatan sumber daya manusia tersebut agar masyarakat merasakan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh RS Baladhika Husada Jember.   |
| 2. | Fasilitas Kesehatan | Dilakukan pengadaan unit yang tidak ada di RS tersebut yaitu CT-Scan dan Lab PA kepada unit pengadaan barang, kemudian menunggu verifikasi dari pihak yang berwenang. Selain melakukan pengadaan, alangkah baiknya melihat kebijakan RS apakah RS mampu untuk melakukan pengadaan barang tersebut atau tidak. |
| 3. | Promosi Kesehatan   | Perlu diadakannya promosi kesehatan dengan cara terjun ke masyarakat atau desa-desa untuk penyampaian secara tatap muka atau didapat dari omongan petugas rumah sakit yang dapat meyakinkan pasien untuk berobat ke rumah sakit.  |

**Tabel 2. Faktor Eksternal**

| NO | Masalah     | Solusi   |
|----|-------------|--|
| 1. | Wabah / KLB | Melakukan upaya diarahkan untuk peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat guna memelihara kesehatan dan pencegahan penularan penyakit, pemberian kekebalan dilakukan melalui imunisasi rutin, imunisasi tambahan, atau imunisasi khusus. |

### Kesimpulan

Faktor – faktor yang menyebabkan ketidakefisienan penggunaan tempat tidur (BOR) di RS Baladhika Husada Jember adalah :

1. Faktor Internal
  - a. Jumlah perawat yang masih belum sesuai dengan standart yang ditetapkan.

- b. Pada fasilitas rumah sakit yaitu alat pemeriksaan penunjang yang masih kurang yaitu CT Scan dan Lab PA.
  - c. Promosi yang dilakukan belum dapat meningkatkan jumlah kunjungan di rumah sakit.
2. Faktor Eksternal
    - a. Wabah / KLB sangat mempengaruhi kunjungan dan efisiensi penggunaan tempat tidur di RS Baladhika Husada Jember

## Daftar Pustaka

- [1] W. Widiyanto and R. A. Wijayanti, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Bed Occupancy Rate (BOR) di Rumah Sakit Mitra Medika Kabupaten Bondowoso," *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. 1, no. 4, pp. 529–536, 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i4.2060.
- [2] S. P. S. Lubis and C. Astuti, "Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di RSJ Berdasarkan Indikator Rawat Inap di Triwulan I Tahun 2018," *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, vol. 3, no. 2, pp. 466–472, 2018.
- [3] L. Sulistiyono and A. Kurniawan, "Efisiensi Pengelolaan Tempat Tidur Rawat Inap Per Bulan Berdasarkan Indikator Barber Johnson di RSUI YAKSSI Gemolong Sragen Tahun 2017," *Infokes*, vol. 8, no. 2, pp. 57–64, 2018.
- [4] R. Indharwati, "Sumber Daya terhadap Rendahnya Capaian Bed Occupancy Rate (BOR) Berdasarkan Penilaian Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2017," *Undergraduate Thesis, Universitas Jember, Jember, Indonesia*, 2018.
- [5] A. S. Herawaty, "Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2016, 2017, dan 2018 Melalui Pendekatan Barber-Johnson," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 121–127, 2021, doi: 10.56338/mppki.v4i2.1484.
- [6] H. Haeruddin, M. K. Alwi, and U. Syamsuddin, "Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan terhadap Kepuasan dan Minat Kembali di RSUD Haji Makassar," *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, vol. 4, no. 3, pp. 282–288, 2021, doi: 10.33096/woh.v4i03.241.
- [7] A. Salim, E. Rachmawati, M. W. Santi, and I. Muflihatin, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Bed Occupancy Rate (BOR) di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar," *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. 4, no. 4, pp. 219–227, 2023, doi: 10.25047/j-remi.v4i4.3322.
- [8] A. Br. Surbakti and S. Y. Telaumbanua, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Bed Occupancy Rate (BOR)," *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 2, no. 5, pp. 958–964, 2023, doi: 10.55123/insologi.v2i5.2712.
- [9] T. Lestari and I. T. Wahyuni, "Analisis Faktor Determinan Efisiensi Nilai Bed Occupancy Ratio: Fishbone Analysis," *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, vol. 2, no. 2, pp. 56–63, 2019, doi: 10.32585/jmiak.v2i02.454.
- [10] H. N. Seha, F. R. P. Nugroho, and Harno, "Efisiensi Indikator Rawat Inap RS Rajawali Citra Tahun 2019," in *Prosiding Diskusi Ilmiah Inovasi dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kinerja PMIK dalam Masa Pandemi COVID-19*, 2020, pp. 24–39.

- 
- [11] R. G. Setyabudi and M. Dewi, "Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Komunikasi*, vol. 12, no. 1, pp. 81–100, 2017, doi: 10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art6.
- [12] H. N. Yuniawati, H. S. Rohmah, and S. Setiatin, "Analisis Efisiensi Nilai Bed Occupancy Rate (BOR) pada Masa Pandemi COVID-19 Periode Triwulan IV Tahun 2020," *Jurnal Wiyata*, vol. 8, no. 2, pp. 116–122, 2021.
- [13] A. Arumawati, S. Suparti, and W. W. Widiyanto, "Analisis Efisiensi Pelayanan Pasien Rawat Inap di RSUD Assalam Gemolong Sragen," *Journal of Health Information Management Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 53–60, 2022, doi: 10.46808/jhimi.v2i1.30.
- [14] M. P. Gustomi, R. Zahroh, K. Umah, M. Syafii, and N. Mustafidah, "Analysis of Bed Occupancy Rate (BOR) Factors in the Intensive Care Unit (ICU) of Petrokimia Gresik Driyorejo Hospital," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 426–435, 2023.
- [15] N. Agustriyani and H. Rohman, "Implementasi Kebijakan terhadap Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta," in *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Informasi Kesehatan, 2020*, pp. 15–22.
- [16] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik, 2006.
- [17] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2008.
- [18] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara RI, 2009.
- [19] N. N. Hidayati and H. Rohman, "Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Temanggung," *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 35–42, 2021.
- [20] B. Huffman, *Health Information Management*, 10th ed. Berwyn, IL, USA: Physicians' Record Company, 1994.
- [21] D. A. Bedworth and J. E. Bedworth, *Integrated Production Control Systems: Management, Analysis, Design*. New York, NY, USA: Wiley, 1987.
- [22] A. Donabedian, "The Quality of Care: How Can It Be Assessed?," *Journal of the American Medical Association*, vol. 260, no. 12, pp. 1743–1748, 1988, doi: 10.1001/jama.260.12.1743.
- [23] World Health Organization, *Hospital Statistics and Health Information Systems*. Geneva, Switzerland: WHO, 2019.
- [24] N. P. Fadhila, S. Farlinda, and R. A. Wijayanti, "Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Indikator Barber Johnson di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Jember," *J-REMI: Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, vol. 3, no. 2, pp. 98–106, 2022, doi: 10.25047/j-remi.v3i2.2760.
- [25] W. A. Sari and M. W. Santi, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pemanfaatan Tempat Tidur Rawat Inap Menggunakan Metode Fishbone di Rumah Sakit Umum

Daerah," Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, vol. 10, no. 1, pp. 45–53, 2022, doi: 10.33560/jmiki.v10i1.412.